

Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Karya Bunda Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Asmaria Hsb¹, Candra Wijaya²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; asmariah80@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; candrawijaya@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Guidance;
counseling;
management

Article history:

Received 2023-03-02

Revised 2023-04-09

Accepted 2023-06-02

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain how counseling guidance which includes planning, organizing, implementing, and monitoring or evaluating at Karya Bunda Middle School. By using data collection techniques of observation, interviews, and documentation studies. This research is descriptive, data collection is done by reduction, display, and drawing conclusions. Members of the guidance and counseling structure of SMP Karya Bunda were used as research subjects, and supporting subjects for two students and one homeroom teacher were used as subjects for research carried out at SMP Karya Bunda. The findings show that planning begins with the preparation of guidance and counseling service programs, namely in the form of lesson plans, annual, semester, and daily programs. Those providing counseling, advice, and services are prepared before planning begins. All parties, including the school principal, deputy headmaster and homeroom teacher, are involved in organizing guidance and counseling at Karya Bunda Middle School. The coordinator and counseling teacher decide on the formation and implementation of counseling as part of the student organization process. At Karya Bunda Middle School, daily supervision of counseling is carried out by supervising each program implemented and then evaluating it every two weeks to find out how successful the implementation of guidance and counseling services has been.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Candra Wijaya

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; candrawijaya@uinsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Salah satu variabel yang mempengaruhi perkembangan pendidikan adalah manajemen. Penyelenggaraan pendidikan dalam suatu lembaga tidak akan pernah lepas dari manajemen karena manajemen merupakan salah satu faktor yang menggerakkan proses pendidikan. Menurut (George R Terry, 2005) manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan ilmu maupun seni sehingga dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setiap organisasi menggunakan serangkaian tugas tertentu untuk mencapai tujuannya. Manajemen adalah salah satu kegiatan ini, yang sering diartikan sebagai pengetahuan, nasihat, dan panggilan. Karena manajemen dipandang sebagai suatu disiplin pengetahuan yang secara metodis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang berkolaborasi, menurut Luther Gulick, itu

adalah ilmu. Follet menawarkan saran ini karena manajemen mewujudkan tujuan dengan membuat orang lain melaksanakan tugas. Manajemen dipandang sebagai profesi karena mengandalkan pengetahuan khusus untuk memenuhi tujuan manajerial dan karena profesional terikat oleh kode etik. Dalam proses manajemen, fungsi utama yang dilakukan oleh seorang manajer/pemimpin terlibat, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan. Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan usaha organisasi dalam segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Suharsaputra, 2013).

Manajemen merupakan sesuatu yang diperlukan untuk semua jenis kegiatan yang diselenggarakan. Manajemen adalah cara mengatur, mengorganisir, mengkoordinasikan dan mengatur setiap bagian dari usaha organisasi dan penggunaan kekayaan lainnya untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2008). Dalam pengertian lain, manajemen adalah gerak pengawasan suatu organisasi, lembaga atau sekolah, baik manusia maupun non manusia, agar tujuan organisasi, lembaga atau sekolah tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Organisasi dapat berupa unit yang difasilitasi yang terdiri dari sekurang-kurangnya dua orang atau lebih, yang tugasnya adalah mewujudkan tujuan atau serangkaian tujuan tertentu. Etzioni berpendapat bahwa, organisasi adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan diubah dengan penuh pemikiran untuk mewujudkan tujuan tertentu (A, 2003)Amitai.

Bimbingan merupakan pegangan untuk membuat perbedaan orang melalui upaya klaim mereka untuk menemukan dan menciptakan kapasitas mereka dalam rangka untuk mengambil kebahagiaan individu dan keuntungan sosial. Arahan atau bimbingan dapat diberikan untuk menghindari tantangan dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh orang-orang dalam kehidupan mereka (Ahmad Faris Al Anshari, 2019). Bagaimanapun, arahan lebih preventif daripada korektif. Pengarahan diharapkan agar orang atau kelompok orang mencapai kesejahteraan hidup. Di sinilah letak arah yang sebenarnya. Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik (konseli) dalam memahami masalah kehidupan dengan wawancara tatap muka, atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan konseling yang memiliki masalah mental, sosial, dunia lain, dan etika moral sehingga konseli dapat mengatasi masalahnya. masalah. Oleh sebab itu, pengarahan dan konseling memiliki arti sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang pengurus (konselor) kepada pengarah (konseli) untuk menciptakan potensi atau menyelesaikan permasalahan dalam memahami dirinya sendiri.

Kemenangan atau keberhasilan belajar siswa tidak begitu saja bergantung pada otak yang cerdas. Bagaimanapun sikap, kecenderungan, bakat dalam belajar apalagi memiliki andil dan pengaruh yang sangat besar dalam menentukan kemenangan belajar. Setiap pendidik bimbingan konseling harus terus melakukan penyelidikan tentang apa yang dibutuhkan oleh setiap siswa, baik itu memilih bahan yang cocok untuk membentuk pengembangan siswa, membuat unit manfaat bimbingan konseling, menentukan dengan baik strategi untuk melaksanakan bimbingan konseling, dan menilai setiap program yang telah dieksekusi (Purwanti, 2018)j. Proses pendekatan dalam arahan konseling dapat berupa proses usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dapat berupa perubahan dalam diri atau peserta didik konseli, baik pandangan, sikap, sifat, maupun bakat yang lebih memungkinkan konseli dapat mengenali dirinya sendiri dan peserta didik dapat mewujudkan dirinya secara ideal.

Manajemen administrasi pengarahan dan konseling merupakan suatu persiapan yang terdiri dari beberapa komponen, mulai dari pengaturan, pengorganisasian, penggerakan dan pengarahan. Menurut (Sultani, 2018) penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah memainkan peran penting dalam keberhasilan bimbingan dan konseling berjalan secara keseluruhan, dengan pengorganisasian yang kompeten, BK akan dapat memenuhi tuntutannya sebagai BK bagi siswa. Dengan cara ini organisasi tidak seperti yang diperlukan dalam pengajaran perdagangan, tetapi semua instruksi secara langsung membutuhkan organisasi, memeriksa pengajaran yang akan

menyelesaikan memecahkan objek penyelidikan, yakni di SMP Karya Bunda Mandiri Kecamatan Percut Sei Tua Kabupaten Deli Serdang yang di dalamnya terdapat bimbingan konseling. Bimbingan konseling SMP Karya Bunda Mandiri Kecamatan Percut Sei Tua Kabupaten Deli Serdang memiliki berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para siswa.

Kaitannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan manajemen mutu atau yang berkualitas. SMP Karya Bunda Mandiri Kecamatan Percut Sei Tua Kabupaten Deli Serdang Sekolah Pusat Karya Bunda Mandiri, Percut Sei Tua Lokal, Peraturan Toko Serdang, menjalankan program pengarah dan penyuluhan agar administrasi yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Melalui administrasi yang berkualitas, dipercaya bahwa instruktur bimbingan dan konseling serta semua pihak terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar menarik dan produktif di SMP Karya Bunda Mandiri Kecamatan Percut Sei Tua Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE

Pendekatan strategi investigasi adalah strategi yang digunakan oleh analis dalam merencanakan, mengaktualisasikan, menyiapkan pengelolaan, dan menarik kesimpulan sehubungan dengan masalah investigasi atau penelitian tersebut. Pendekatan penyelidikan juga dapat diartikan sebagai mentalitas analis tentang bagaimana rencana penyelidikan harus dibuat dan bagaimana analis perlu melakukan penyelidikan.

Metode atau strategi yang digunakan untuk penelitian ini mungkin merupakan strategi subyektif yang jelas. Metode penelitian akan memberikan informasi yang jelas, dalam bingkai kata-kata yang tersusun atau diucapkan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Poin investigasi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Strategi investigasi informasi yang digunakan adalah demonstrasi investigasi cerdas dari (Miles & Huberman, 1992), yaitu: *data reductio*, pertunjukan informasi (pengantar informasi), konfirmasi (Penarikan Kesimpulan). Sumber informasi berasal dari subjek dari mana informasi itu diperoleh.

Penelitian atau pertanyaan tentang subjek adalah sesuatu yang harus diteliti dalam suatu pemikiran atau penelitian (Arikunto, 2014). Pertanyaan investigasi adalah administrasi konseling menghitung peerencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah struktur organisasi pengarah bimbingan konseling di Sekolah Karya Bunda dan subjek pendukung adalah satu orang wali kelas dan dua orang siswa pengganti di Sekolah Karya Bunda Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten daerah Serdang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Karya Bunda

Manajemen atau arahan dan pembinaan yang dilakukan di Karya Bunda pada hakekatnya dilakukan sesuai dengan arahan dari kepala sekolah dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari bimbingan dan konseling itu sendiri adalah untuk fokus pada peningkatan siswa. Dalam pelaksanaan pengajar bimbingan konseling secara struktur bimbingan konseling menghubungi guru/wali kelas atau guru bimbingan konseling melibatkan diri langsung mendatangi peserta didik maupun sebaliknya, hal ini disebabkan karena fakta bahwa BK tidak termasuk dalam program pendidikan saat ini. Adapun penilaian bimbingan dan konseling dilakukan bersama dengan kepala sekolah.

Strategi penyusunan kursus dan rencana perluasan atau penyuluhan dilakukan pada awal tahun. Program bimbingan dan konseling disusun oleh pendidik bimbingan dan konseling di bawah fasilitator bimbingan dan konseling dan setelah itu diserahkan kepada sekolah untuk pengesahan. Penyusunan bimbingan dan konseling dimulai dari tingkat kursus tepatnya pengajar mata pelajaran, dari PKS siswa ke wakil kepala sekolah terlebih dahulu dan kemudian diserahkan ke pembimbing penyuluhan, jika permasalahan yang terjadi begitu nyata dan serius. harus menyertakan individu yang lebih baik yang bertanggung jawab, pada saat itu diberikan kepada

pusat untuk mengeluarkan pilihan terakhir atas masalah apa pun yang muncul dalam arahan konseling. Pengorganisasian bimbingan konseling yang meliputi semua kategori yaitu siswa, pengajar, wali kelas, guru BK, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah, semua pihak menjadi siswa khusus, guru, wali kelas, guru BK, direktur BK, serah terima kasus, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah, semua pihak ini termasuk dalam memberikan kontribusi untuk memahami masalah atau masalah yang dialami baik oleh guru, orang, dan siswa.

Pengarahan dan penyuluhan dilakukan setiap hari (*every day program*), setiap minggu (*week after week program*), setiap bulan (*month to month program*). Fasilitator Bimbingan dan Bimbingan menyampaikan laporan data yang tersusun setiap bulan hanya tentang perubahan anak, permasalahan anak, dan pengaturan yang dilakukan oleh Bimbingan dan guru bimbingan dan konseling, serta administrasi atau pengelolaan apa yang menjadi kewajiban sekolah dalam menjamin peningkatan masalah yang ditemukan pada siswa sehingga masalah ini dapat diselesaikan sedikit demi sedikit setiap hari. Memang meskipun telah dibuat pengaturan yang komprehensif untuk bimbingan konseling di sekolah ini, namun masih ada hambatan atau tantangan dalam melaksanakannya karena pengajar bimbingan konseling disini tidak memiliki jam kursus, tetapi memang jika tidak masuk kursus, akan tetapi strategi atau rencana yang telah digariskan dan disusun sesuai dengan program harian tidak dapat dipisahkan dan dibiarkan begitu saja, harus dilaksanakan dan diaktualisasikan, salah satunya adalah membuat pengarahan atau bimbingan belajar, bimbingan kelompok, kelompok konseling atau arahan orang yang dilakukan atau didorong di luar kelas.

Bimbingan bimbingan dilakukan dalam lingkup atau dalam ruang guru bimbingan konseling dan dalam lingkungan sekolah karena belum ada ruangan khusus untuk pelaksanaan dan penerapan bimbingan konseling. Biar bagaimanapun, guru bimbingan dan konseling cukup dinamis untuk melaksanakan atau melaksanakan pengarahan secara sinkron dengan rencana yang telah disusun dan dibuat dalam program kerja pengarahan atau bimbingan. Hambatan dalam penggunaan Bimbingan Konseling yaitu masih belum sesuai ruang-ruang khusus untuk konseling individu, laboratorium konseling kelompok dan terarah, media elektronik seperti tidak adanya infocus, masih kurangnya jam untuk arahan dan konseling instruktur untuk memasuki kursus didalam kelas.

Pengawasan program manfaat bimbingan dan konseling, pengawasan pada tingkat imperatif yang paling utama adalah kepala sekolah, PKS kesiswaan. Instruktur bimbingan dan konseling. Pengawasan yang dilakukan bukanlah guru penyuluh bimbingan yang diawasi, tetapi program manfaat bimbingan yang telah dilaksanakan dan dijalankan yang dilihat dan diperhatikan kembali dari setiap pelaksanaannya, dengan maksud untuk mengetahui bagaimana hasil akhirnya. dari setiap manfaat yang telah dilakukan, apakah pemanfaatannya maksimal atau tidak maksimal dan sesuai antisipasi.

Penilaian yang dilakukan, disini penilaian dilakukan setiap dua minggu, namun dalam hal pengawasan dilakukan setiap hari agar hasil maksimal. Penilaian dilakukan dengan angket, dengan berupa pertanyaan, hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui apakah administrasi bimbingan dan penyuluhan yang telah dilakukan dapat diketahui, dihubungkan dan dilaksanakan oleh setiap mahasiswa yang ada yang dilakkan setiap hari.

Program yang diaktualisasikan belum memenuhi standar, maka akan diusahakan untuk menemukan sisi kelemahan dari setiap program yang diaktualisasikan, menggali kekurangan-kekurangan dalam program yang dilakukan dengan membuat motivasi untuk setiap penggunaan latihan manfaat arahan konseling, apa bila terjadi ada yang tidak memenuhi syarat maka akan diulang pelaksanaan program manfaat yang belum maksimal agar hasil maksimal.

Setiap pendidik bimbingan konseling membuat dan merencanakan laporan tentang latihan manfaat bimbingan atau arahan yang telah dilakukan dan kemudian menyusun dan membuatnya menjadi satu, kemudian melaporkannya ke pihak kepala sekolah, tepatnya pusat sekolah. Visi dan misi bimbingan konseling SMP Karya Bunda ialah sebagai berikut:

- a. Visi bimbingan konseling di SMP ini ialah “ Senyum, Sapa, dan Salam” yang disingkat dengan “S3”.
- b. Misi bimbingan konseling di SMP ini ialah: “Menjadikan siswa yang berkarakter yang memiliki kualitas yang baik, cerdas, pintar, mandiri, bertanggung jawab, minat belajar tinggi, disiplin, berprestasi serta cinta lingkungan”.

4. KESIMPULAN

Penyusunan perencanaan program manfaat arahan konseling telah ditetapkan dan diatur dengan jelas sebagai aturan pelaksanaan administrasi arahan konseling. Program manfaat arahan konseling disusun mulai dari program tahunan, semester, bulan ke bulan dan hari demi hari, RPP/RPL, semua program telah disusun secara jelas dan rinci. Latihan pengorganisasian berjalan dengan cukup baik. Semua pihak, wali kelas, wali kelas, wali kelas, ketua wali murid, kepala sekolah, wali murid bekerja sama dan berperan aktif untuk penggunaan administrasi bimbingan konseling. Sebagai agen yang paling berperan dalam arahan konseling. Persiapan pengorganisasian meliputi perencanaan penugasan, pengaturan, dan kepastian penggunaan latihan-latihan pengarahan konseling yang diputuskan oleh pengajar pengarahan konseling dan fasilitator sebagai spesialis yang memiliki peran utama dalam kursus konseling. Pelaksanaan administrasi layanan atau agenda bimbingan penyuluhan mengandung landasan dalam menjalankan layanan kerja yang telah rencanakan di awal tahun dan telah disetujui bersama. Sehingga pengarahan bimbingan dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan secara sah serta dapat bermanfaat bagi pengembangan diri peserta didik. Penyediaan administrasi bimbingan konseling disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang diselenggarakan secara eksklusif untuk membantu siswa dalam menumbuhkan jati diri dan memahami masalah serta menciptakan kemampuan dan interaksinya. Evaluasi yang dilakukan adalah mengadministrasikan setiap program manfaat yang telah dijalankan, pengawasan dilakukan setiap hari. Kemudian dilakukan penilaian untuk mengetahui hasil dari setiap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan. Penilaian ini dilakukan setiap dua minggu sekali. Perencanaan penilaian adalah menentukan sudut pandang yang akan dinilai, menentukan kriteria kemenangan. Tindakan ini dilakukan seolah-olah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan latihan manfaat arahan konseling.

REFERENSI

- A, C. (2003). *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Ahmad Faris Al Anshari. (2019). Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan). *Visipena Journal*, 10(1), 66–77. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.491>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet-15). Jakarta: Rineka Cipta.
- George R Terry. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Purwanti, S. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan* (Cet-2). Bandung: Refika Aditama.
- Sultani, D. I. (2018). Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Negeri Satu Batang Kuis Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 257–264. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v2i2.65>
- Wahyudi. (2008). *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

